

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Remaja menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 adalah kelompok umur 10-18 tahun. Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak - kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial (Permenkes, 2014). Pertumbuhan dan perkembangan fisik membutuhkan zat gizi yaitu zat gizi makro dan zat gizi mikro. Pada usia remaja percepatan pertumbuhan dan perkembangan tubuh memerlukan energi lebih banyak sehingga apabila terjadi ketidaksesuaian asupan energi dan zat gizi lainnya bisa mengakibatkan terjadinya defisiensi zat besi (Sediaoetama, 2016).

Remaja putri beresiko tinggi menderita anemia, karena pada masa ini terjadi peningkatan kebutuhan zat besi akibat adanya proses pertumbuhan dan mensturasi. Proses terjadinya anemia sangat bervariasi, tergantung pada penyebab utamanya. Salah satu faktor utama yang menyebabkan anemia diantaranya adalah kekurangan nutrisi dan penyerapan nutrisi yang tidak cukup (World Health Organization (WHO), 2023). Selain dari asupan nutrisi, kekurangan zat besi juga terjadi karena terjadinya peningkatan kebutuhan, kehilangan darah dan gangguan penyerapan. Anemia defisiensi besi menyumbang 50 % dari semua kejadian anemia , angkanya lebih tinggi di negara berkembang. Angka kejadian defisiensi besi ini terlihat pada anak-anak, wanita usia subur, dan ibu hamil (Mentari, 2023).

Anemia menurut (World Health Organization (WHO), 2023), adalah penurunan kadar Hb kurang dari 12 g/dL pada wanita dan kurang dari 13 g/dL pada pria. Distribusi Hb normal dapat bervariasi karena ditentukan oleh jenis kelamin, status fisiologis, etnis, dan umur (Mentari, 2023). Anemia pada remaja putri adalah kondisi jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) dalam tubuh lebih rendah dari batas normal. Nilai batas normal kadar hemoglobin (Hb) pada remaja putri adalah 12 g/dL, sehingga jika kadar Hb < 12 g/dL, maka remaja putri mengalami anemia (Cunningham et al., 2021).

Aktifitas kegiatan di sekolah yang banyak akan berdampak pada pola makan yang tidak teratur, selain itu kebiasaan mengkonsumsi minuman yang menghambat absorpsi zat besi dapat mempengaruhi kadar hemoglobin seseorang. Pada penduduk Pakistan komposisi makanan dan kebiasaan asupan makanan yang mengandung penghambat zat besi (yaitu polifenol dalam teh, filat dalam makanan nabati, dan tanin) dapat menjadi penyebab utama anemia defisiensi besi (Akhtar et al., 2005).

Berdasarkan (Kemenkes RI, 2021), prevalensi kejadian anemia pada remaja putri di Indonesia sebesar 22,7%. Wanita rentan untuk beresiko terkena anemia paling tinggi terutama pada remaja putri merupakan masalah kesehatan masyarakat karena prevalensinya lebih dari 32 % (Kemenkes RI, 2019). Sesuai dengan standar WHO, apabila prevalensi anemia pada suatu populasi lebih besar dari 20%, maka merupakan masalah kesehatan masyarakat. Sebagian dari masyarakat mengabaikan dan menganggap ini bukan masalah kesehatan masyarakat, padahal jika berkelanjutan sampai remaja putri tersebut menikah, bisa berdampak pada keselamatan jiwanya. Dampak buruknya, dapat mengakibatkan kematian ibu dan bayi, bahkan menghasilkan bayi dengan berat badan rendah (Proverawati, 2019).

Anemia pada remaja dapat menimbulkan gejala-gejala seperti yang dikenal masyarakat luas dengan 5L, yakni letih, lesu, lemah, lelah, dan lunglai (Kemenkes RI, 2019). Pencegahan anemia pada usia sekolah dan pubertas, penting untuk dilakukan guna mencegah terjadinya gangguan pertumbuhan, gangguan perkembangan reproduksi, dan gangguan perkembangan otak. Pencegahan jangka panjang dapat dilakukan dengan pemberian suplemen besi (Tablet Fe) (Oliveira et al., 2014). Menurut Kemenkes RI (2023), tablet zat besi (Fe) adalah tablet mineral yang dibutuhkan tubuh untuk membuat sel darah merah atau hemoglobin. Tablet Fe juga disebut tablet tambah darah berbentuk bulat atau lonjong dengan warna merah tua. Tablet Fe mengandung zat besi setara 60 mg besi elemental dan 0,4 mg asam folat. Manfaat suplementasi tablet tambah darah menurut (Estri & Cahyaningtyas, 2021) adalah : 1) mencegah anemia, 2) menunjang fase tumbuh kembang, 3) menjaga kemampuan berpikir, 4) mencukupi kebutuhan zat besi, 5) menjaga daya tahan tubuh dan 6) investasi kesehatan jangka panjang.

Berdasarkan (Kemenkes RI, 2021), proporsi remaja putri umur 10-19 tahun yang pernah mengonsumsi tablet Fe yaitu 45,2%. Sedangkan di Sumatera Barat

proporsi remaja putri umur 10-19 tahun yang pernah konsumsi tablet Fe 46,6% (Target dari kemenkes RI yaitu 90%) (Kemenkes RI, 2023).

Kemenkes RI (2023) di Indonesia alasan utama tidak minum/menghabiskan tablet Fe dari fasilitas kesehatan yaitu tidak tahu (51,4%) dan tidak diberi oleh petugas (23,5%), karena merasa tidak perlu diminum (12,8%), hanya diminum ketika haid (7,6%), lupa (29,2%), menganggap sebagai obat (3,3%), belum waktunya habis (1%) dan bosan (4,1%, tidak diberi oleh petugas (23,5%), persediaan tablet Fe kosong (1,2%), merasa tidak perlu/tidak bermanfaat (12,4%), rasa dan bau tidak enak (2,5%), efek samping (0,9%), menganggap sebagai obat (2,0%), tidak ada uang (0,2%). Alasan tertinggi tidak minum/menghabiskan tablet Fe di Sumatera Barat sejalan dengan fenomena terjadi di Indonesia, yakni alasan utama tidak mengonsumsi tablet Fe pada remaja putri adalah tidak tahu (41,9%) dan tidak diberi oleh petugas (29,3%), kemudian persediaan tablet Fe kosong (1%), merasa tidak perlu/tidak bermanfaat (12,3%), rasa dan bau tidak enak (3%), efek samping (2%), menganggap sebagai obat (3,4%), tidak ada uang (0,7%) (Kemenkes RI, 2023).

Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat (2024), pada tahun 2023 jumlah remaja putri sebanyak 339.183, remaja putri yang mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 196.174 orang (57,84%), dengan kejadian anemia remaja putri kelas 7 dan 10 sebanyak 14.472 orang (20,30%). Sedangkan untuk bulan Januari – Juni tahun 2024 jumlah remaja putri sebanyak 293.308, remaja putri yang mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 181.585 orang (61,84%), dengan kejadian anemia remaja putri kelas 7 dan 10 sebanyak 8.296 orang (14,37%).

Laporan Dinas Kesehatan Kota Solok (2024) pada tahun 2023 cakupan pemberian tablet Fe pada remaja putri dengan jumlah sasaran, yaitu 7.013 orang mencapai 79,58% (5.581 orang) dan remaja putri mengonsumsi tablet Fe, yaitu 76,1% (5.3337 orang). Pada Januari – Juli tahun 2024 cakupan pemberian tablet Fe dengan jumlah sasaran 7.013 yaitu 64,69% (4.558 orang) dan remaja putri yang mengonsumsi tablet Fe berjumlah 61,51% (4.314 orang) dengan kejadian anemia pada remaja yaitu anemia ringan (11-11,9 g/dl) sebanyak 554 orang, anemia sedang (8-10,9 g/dl) sebanyak 206 orang dan anemia berat (< 8 g/dl) sebanyak 94 orang.

Puskesmas Nan Balimo adalah salah satu Puskesmas terletak di Kota Solok. Puskesmas Nan Balimo Kota Solok terdiri dari 2 kelurahan, yaitu : Kelurahan Nan Balimo dan Kelurahan Laing. Pada wilayahnya terdapat 7 sekolah sasaran program pemberian tablet Fe pada remaja putri yaitu SMAN 4 Kota Solok, SMKN 2 Kota Solok, SMKN 3 Kota Solok, Pesantren darut Thalib Kota Solok, Pesantren Al mumtaz, SMPN 3 Kota Solok, SMPIT Iqra. Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Agustus 2024 di Puskesmas Nan Balimo Kota Solok melalui wawancara dengan Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) dan petugas Kesehatan PKPR di Puskesmas tersebut, didapatkan informasi bahwa pemberian tablet Fe dilakukan oleh Dinas Kesehatan, Puskesmas bekerja sama dengan sekolah. Remaja putri dianjurkan minum tablet Fe dengan dosis 1 kapsul per minggu atau 48 kapsul total selama 1 tahun.

Program pemberian tablet Fe pada remaja putri merupakan program pemerintah sudah ada sejak tahun 2014, hanya saja program ini baru rutin dilakukan pemberian tablet Fe ke sekolah setiap bulan sejak bulan April tahun 2024. Alasan program pemberian tablet Fe pada remaja putri baru terlaksana secara rutin mulai bulan April tahun 2024 dikarenakan adanya kebijakan dari Pemerintah Kota Solok terkait program Putri Tamia (remaja putri tanpa anemia) yaitu untuk mengatasi masalah anemia pada remaja putri dan menjadi salah satu intervensi spesifik dalam upaya penurunan stunting. Dengan adanya kebijakan tersebut, program pemberian tablet Fe pada remaja putri mulai terlaksana secara rutin di setiap Puskesmas yang ada di Kota Solok dan penyebab lainnya permasalahan ini terjadi juga karena petugas PKPR mengalami kesulitan dalam pemberian tablet Fe secara rutin ke sekolah, hal ini terjadi karena banyaknya tugas dan tanggung jawab petugas PKPR dalam menjalankan beberapa program di Puskesmas dan kurangnya kerjasama antar petugas PKPR dengan petugas pembina sekolah dan petugas gizi Puskesmas untuk pembagian tablet Fe ke sekolah.

Petugas Puskesmas yang terlibat dalam program pemberian tablet Fe pada remaja putri, yaitu : petugas PKPR (1 orang bidan ) dan petugas gizi Puskesmas. Sejak bulan April tahun 2024, petugas Puskesmas sudah melakukan kunjungan ke sekolah secara rutin untuk pemberian tablet Fe dilakukan 1 kali / bulan pada minggu ke 3 dihari jum'at saat kegiatan kultum di lapangan sekolah. Pemberian tablet Fe

sebanyak 4 butir untuk 1 remaja, dengan dosis konsumsi 1 tablet/ minggu, untuk membagikan tablet Fe petugas Puskesmas dibantu oleh guru. Hal lain dilakukan oleh pihak Puskesmas saat pemberian tablet Fe yaitu diberikan edukasi terkait konsumsi tablet Fe dan pencegahan anemia pada remaja putri.

Laporan Dinas Kesehatan Kota Solok (2024) pada tahun 2023 prevelensi konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Puskesmas Nan Balimo Kota Solok yaitu 80,06 %. Pada Januari - Juni tahun 2024, prevelensi konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Puskesmas Nan Balimo Kota Solok yaitu 59 % dengan kejadian anemia pada remaja yaitu anemia ringan ( 11-11,9 g/dl) sebanyak 294 orang, anemia sedang (8-10,9 g/dl) sebanyak 126 orang dan anemia berat (< 8 g/dl ) sebanyak 94 orang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi tablet Fe pada remaja adalah faktor pengetahuan. Pengetahuan merupakan karakteristik individu atau populasi yang mempengaruhi perilaku sebelum maupun selama terjadi perilaku tersebut (Murti, 2018). Menurut US et al., (2023) bahwa pengetahuan remaja tentang suplemen tablet Fe penting dalam menentukan perilaku konsumsi suplemen tablet Fe. Pengetahuan remaja akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan di sekolah dan di rumah serta memahami manfaat tablet Fe sehingga mempengaruhi remaja untuk konsumsi tablet Fe (US et al., 2023).

Penelitian Nurjanah & Azinar (2023) mengenai kepatuhan remaja putri konsumsi tablet Fe, menemukan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan remaja putri untuk konsumsi tablet Fe (Nurjanah & Azinar, 2023). Penelitian lain dilakukan oleh Aryanti et al (2023) mengenai analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri (Aryanti et al., 2023). Begitu juga dengan penelitian Tirthawati et al (2020) mengenai pengetahuan, sikap remaja putri dan dukungan petugas kesehatan terhadap konsumsi tablet besi folat, menemukan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap konsumsi tablet besi folat (Tirthawati et al., 2020).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi konsumsi tablet Fe adalah faktor sikap. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoadmodjo, 2018).

Terbentuknya sikap yang mempengaruhi remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe dapat terjadi adanya komponen kognitif berupa pengetahuan atau kepercayaan individu mengenai persepsi tablet Fe bermanfaat bagi kesehatan (Andani et al., 2020).

Penelitian Nurjanah & Azinar (2023) mengenai kepatuhan remaja putri konsumsi tablet tambah darah, menemukan bahwa ada hubungan sikap terhadap kepatuhan konsumsi TTD remaja putri (Nurjanah & Azinar, 2023). Penelitian lain dilakukan oleh Aryanti et al (2023) mengenai analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri, menemukan bahwa ada hubungan sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri (Aryanti et al., 2023). Begitu juga dengan penelitian Tirthawati et al (2020) menemukan bahwa ada hubungan sikap terhadap konsumsi tablet besi folat (Tirthawati et al., 2020).

Peran petugas kesehatan juga akan dapat mempengaruhi perilaku konsumsi tablet Fe pada remaja. Tenaga kesehatan merupakan faktor pendorong bagi seseorang dalam berperilaku sehat. Peran petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan tentang tablet Fe yang awalnya belum dikenal dikalangan masyarakat luas khususnya remaja maka dengan dilakukan sosialisasi dan penyampaian tentang tablet Fe remaja menjadi mengetahui tentang pentingnya mengonsumsi tablet Fe sehingga mau mengonsumsi tablet Fe. Keberhasilan komunikasi dan interaksi antara tenaga kesehatan dengan remaja ini dapat diartikan sebagai sebuah bentuk dukungan dari tenaga kesehatan untuk remaja putri (Tirthawati et al., 2020). Penelitian (Tirthawati et al., 2020), hasil penelitian dukungan petugas kesehatan berkorelasi positif terhadap kepatuhan konsumsi tablet besi pada remaja putri. Penelitian lain oleh Nurjanah & Azinar (2023), hasil penelitian yaitu adanya dukungan petugas kesehatan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja SMPN (Nurjanah & Azinar, 2023).

Keterpaparan remaja putri dengan media informasi juga sangat berpengaruh penting dengan perilaku konsumsi tablet Fe, karena media informasi terus berkembang dan sangat diperlukan setiap saat. Remaja putri dapat mengetahui informasi yang sedang berkembang, selain itu remaja putri juga bisa saling berinteraksi satu sama lain. Melalui media informasi juga sebuah pesan dapat

tersampaikan dengan baik jika media yang dibuat tepat kepada sasaran dan informasi yang disampaikan bermanfaat bagi pembuat dan target (Rahayu et al., 2024). Hasil penelitian Hanifah (2015) menyatakan ada perbedaan pengetahuan gizi seimbang pada remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video. Penyuluhan tentang tablet Fe oleh petugas kesehatan sangat penting untuk menambah pengetahuan remaja sehingga perlu diberikan penyuluhan agar dapat merubah perilakunya dalam mengonsumsi tablet Fe (Sediaoetama, 2016). Dalam penelitian Septi Yanti Nadila & Rustam (2024), hasil penelitian ditemukan ada pengaruh edukasi media TikTok terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri .

Dukungan keluarga juga akan mempengaruhi konsumsi tablet Fe pada remaja. Tingginya dukungan yang diberikan oleh keluarga maka dapat terbentuk suatu keyakinan normatif dan remaja putri cenderung membentuk persepsi positif terhadap konsumsi tablet tambah darah, sehingga terbentuklah suatu niat yang kuat untuk mengonsumsi tablet tambah darah agar terhindar dari resiko anemia. Bentuk dukungan keluarga dapat berupa mengingatkan jadwal minum tablet tambah darah dan menyediakan makanan yang mengandung zat besi. Kepatuhan remaja putri untuk mengonsumsi tablet tambah darah dipengaruhi oleh orang lain seperti orang tua (Samputri & Herdiani, 2022).

Dukungan keluarga yang berasal dari ayah dan ibu seperti dukungan emosional yaitu mengingatkan serta dukungan fisik untuk pendampingan saat konsumsi tablet tambah darah (Samputri & Herdiani, 2022). Penelitian lain oleh Nurjanah & Azinar (2023), hasil penelitian adanya hubungan dukungan keluarga dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja SMPN. Penelitian Nisa et al (2023) mengenai faktor yang berpengaruh terhadap konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Kota Bukittinggi, menemukan bahwa tidak ada pengaruh dukungan keluarga terhadap konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri (Nurjanah & Azinar, 2023).

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik menuangkan dalam bentuk tesis yang berjudul “Determinan perilaku remaja putri untuk konsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Nan Balimo Kota Solok”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang diteliti adalah “Faktor determinan apakah yang mempengaruhi perilaku remaja putri untuk konsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Nan Balimo Kota Solok?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor determinan yang mempengaruhi perilaku remaja putri untuk konsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Nan Balimo Kota Solok.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

#### **1.3.2.1 Tujuan Khusus Kuantitatif**

1. Diketahui distribusi frekuensi perilaku remaja putri, pengetahuan, sikap, peran petugas kesehatan, keterpaparan media massa dan dukungan keluarga untuk konsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Nan Balimo Kota Solok.
2. Diketahui hubungan pengetahuan terhadap perilaku remaja putri untuk konsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Nan Balimo Kota Solok.
3. Diketahui hubungan sikap terhadap perilaku remaja putri untuk konsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Nan Balimo Kota Solok.
4. Diketahui hubungan peran petugas kesehatan terhadap perilaku remaja putri untuk konsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Nan Balimo Kota Solok.
5. Diketahui hubungan keterpaparan media masa terhadap perilaku remaja putri untuk konsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Nan Balimo Kota Solok.
6. Diketahui hubungan dukungan keluarga terhadap perilaku remaja putri untuk konsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Nan Balimo Kota Solok.
7. Diketahui faktor yang paling dominan berhubungan dengan perilaku remaja putri untuk konsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Nan Balimo Kota Solok.

### 1.3.2.2 Tujuan Khusus Kualitatif

1. Untuk menganalisa secara mendalam faktor yang paling dominan berhubungan dengan perilaku remaja putri untuk konsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Nan Balimo Kota Solok.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pemahaman dalam menganalisis masalah penelitian dan mengimplementasikan ilmu yang didapat dalam teori perkuliahan.
2. Mengetahui keeratan hubungan antar faktor pengetahuan, sikap, peran petugas kesehatan, keterpaparan media massa, dan dukungan keluarga terhadap perilaku remaja putri untuk konsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Nan Balimo Kota Solok.
3. Mengetahui secara mendalam perilaku remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Nan Balimo Kota Solok.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi remaja putri.  
Diharapkan dapat terjadi peningkatan perilaku pada remaja putri untuk mengonsumsi tablet Fe yang didapatkan sesuai dengan instruksi tenaga kesehatan agar dapat mencegah anemia pada remaja putri.
2. Bagi Puskesmas tempat penelitian.  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi (masukan) sehingga bisa merencanakan pelaksanaan program tablet Fe pada remaja putri lebih optimal.
3. Bagi Dinas Kesehatan Kota Solok  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Dinas Kesehatan Kota Solok dalam meningkatkan efektifitas pelaksanaan program tablet Fe pada remaja putri di Kota Solok.